

**Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA
Materi Sifat-sifat Magnet di Kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan**

Gustiani¹, Aufa²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail:gustiani@uinsu.ac.id, aufa@uinsu.ac.id

Abstrak

Mewujudkan hasil belajar yang diinginkan guru perlu memperhatikan beberapa hal yang harus digunakan pada proses pembelajaran supaya tidak monoton dan mewujudkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, salah satu diantaranya penggunaan model pembelajaran. Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar IPA siswa kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan dipengaruhi oleh Model Student Facilitator and Explaining. Dengan menggunakan desain quasi-experimental dan metode penelitian kuantitatif, data uji-t penelitian ini dianalisis. Rata-rata hasil uji-t dari pretest dan posttest menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa model *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan menunjukkan adanya perbedaan antara kedua tes tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan dengan adanya penggunaan model *student facilitator and explaining*.

Kata Kunci: Model Student Facilitator and Explaining; Pembelajaran IPA.

Abstrak

Realizing the desired learning outcomes the teacher needs to pay attention to several the use one of the things that must be done during the learning process to avoid boredom and make learning more enjoyable is the use of learning models. The purpose of this study was to ascertain whether and how the student facilitator and explaining model affected the science learning outcomes of grade 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan and how the influence was obtained after learning was carried out using the model. This study employs t test data analysis in conjunction with quantitative research methods and a quasi-experimental design. The average t-test At SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan, the student facilitator and explaining model have an impact on science learning outcomes, as evidenced by the 0.000 significance of the pre- and post-test results. The study shows that the student facilitator and explaining model have a big effect on the science learning outcomes of sixth-grade students at SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan.

Keywords : Learning outcomes; Model Student facilitator and explaining.

PENGANTAR

Proses pembelajaran adalah terjadinya hubungan pendidikan di kalangan siswa dan guru. Kegiatan untuk belajar menampilkan interaksi guru-siswa, dan pengaturan pendidikan melibatkan komunikasi timbal balik untuk tujuan pembelajaran lebih lanjut (Kelana & Wardani, 2021). Adanya peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan pada proses pembelajaran, karena merupakan suatu faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Suatu proses dan hasil belajar menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus disusun semenarik mungkin untuk mendukung siswa agar dapat belajar dengan baik termasuk pada mata pelajaran IPA.

Pada mata pelajaran IPA tidak saja menguasai ilmu pengetahuan dari materi saja, tetapi harus mempunyai suatu langkah yang mampu mengoptimalkan hasil belajar serta siswa menjadi aktif pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengajar harus memperhatikan beberapa faktor yang harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar penggunaan salah satu contoh kegiatan yang menarik dan menghibur adalah model pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *student facilitator and explaining*.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa dalam mengutarakan pendapat kepada temannya sebagaimana guru menjelaskan pembelajarannya sendiri. Jika siswa turut serta aktif menyusun materi pelajaran yang akan di pelajari, maka model ini akan menjadi model yang tepat (Hidayat, 2016). Kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa adalah manfaat dari model *student facilitator and explaining* agar dapat berpikir secara aktif dan kreatif serta memunculkan ide-ide menarik. Hal tersebut dapat membantu membangkitkan percaya diri pada siswa dan siswa mempunyai kemampuan untuk mengutarakan idenya dan saling bertukar pendapat pada saat menyelesaikan masalah (Alpindo, 2020).

Berdasarkan observasi awal, Senin 07 Januari 2023 yang dilakukan di kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan, bahwa ada beberapa kendala yang dialami siswa pada proses pembelajaran IPA, diantara kendala yang dihadapi yaitu: siswa hanya mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan buku siswa, pembelajaran terasa monoton dan membosankan, serta sebagian besar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya karena guru mendominasi pada proses pembelajaran dan guru yang menjadi fasilitator.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil materi IPA kelas 6 tentang sifat magnet kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan serta bagaimana hasil yang dicapai setelah menggunakan model tersebut.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen merupakan teknik pemeriksaan yang digunakan dalam ulasan ini. Dengan mengkaji korelasi antar variabel yang dapat diturunkan dengan menggunakan metode statistik, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu. "Penelitian eksperimental" mengacu pada studi itu menggunakan kondisi yang dikontrol secara ketat untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Rukminingsih et al, 2020). Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu, atau penugasan non-acak, unit eksperimen terkecil tidak didistribusikan secara acak antara kelompok eksperimen dan kontrol (Hastjarjo, 2019).

Kuesioner adalah instrumen non tes yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini atau rangkaian pertanyaan di dalam angket yang disusun berdasarkan teori manajemen dan berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian.

Dua kelas, A dan B, berjumlah 20 siswa di kelas 6, dan kelas A dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kelas ini diinstruksikan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Sedangkan kelas B sebagai kelompok kontrol, artinya tidak diajarkan dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Dua puluh siswa kelas 6 berpartisipasi dalam model *student facilitator and explaining*. Kedua kelompok mendapatkan pretest, dan sebagai pedoman pengukuran posttest, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan tambahan satu sebagai instrumen.

Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A dijadikan sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 20 orang yang diajar dengan bantuan model *student facilitator and explaining*. Sedangkan kelas B merupakan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Berbicara tentang total dua puluh siswa. Kedua kelompok melakukan pre-test, dan instrumen yang berfungsi sebagai referensi pengukuran juga diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol sebagai panduan untuk pengukuran post-test.

Penelitian ini memanfaatkan percobaan keputusan yang berbeda dari 20 pertanyaan untuk mengumpulkan informasi. Menggunakan SPSS versi 21, soal yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kontrol sama. Soal yang digunakan menggunakan materi tentang sifat-sifat magnet siswa kelas 6 sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis tes pada penlitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Pada penelitian ini terdapat tiga langkah 1) pelaksanaan sebelum diberikan perlakuan, 2) pemberian perlakuan atau eksperimen, dan yang 3) pelaksanaan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian untuk mengetahui dampak dari perlakuan ditentukan dengan membandingkan skor hasil belajar sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Pelaksanaan pretes dan posttest dilakukan secara langsung atau tatap muka. Dilakukan terhadap peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar Al Washliyah 31 Pekan Labuhan, peneliti memberikan tes sebelum adanya perlakuan dan memberikan tes kembali sesudah diberikannya perlakuan tes yang dibagikan berupa soal-soal dan respon angket terhadap 40 peserta didik.

Tes awal diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan *model student facilitator and explaining*. Pertanyaan pretest disajikan sebanyak 20 soal pilihan ganda. Pretest dilakukan sebelum pertemuan pertama. Sebuah posttest dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa telah berpartisipasi dalam pembelajaran IPA mengikuti penggunaan model *student facilitator and explaining*. Setelah mendapat perlakuan, siswa mengikuti posttest dengan 20 pertanyaan pilihan ganda tentang sifat-sifat magnet.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah terdapat distribusi normal data antara pre dan post test. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p*) lebih besar dari 0,05, sedangkan data tidak berdistribusi normal jika nilai *p* lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas pun dilakukan dengan SPSS 21 menghasilkan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas		
Hasil Pretest dan Posttest	Nilai	Shapiro-Wilk
Nilai Pretest		0,661
Nilai Posttest		0,665

Berdasarkan Tabel diatas pada bagian uji normalitas *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa nilai *pretest* nilai posttest dengan nilai-*p* masing-masing lebih besar dari 0,665 dan nilai-*p* lebih besar dari 0,661. Karena nilai *p* pada skor lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada pretest dan posttest berdistribusi normal.

Informasi hasil pra dan pasca tes ketika menggunakan model *student facilitator and explaining* pembelajaran sains bawaan pada sifat-sifat magnet di kelas 6 di SD Al Washliyah 31 pekan pelabuhan :

Hasil Uji Paired Sample T-test

Pretest-Posttest	Nilai Sig (2-tailed)
	0,000

Hasil uji t sampel berpasangan antara nilai pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, seperti terlihat pada tabel di atas. Jadi cenderung tertutup, bahwa ada perbedaan yang nyata antara nilai pretest dan hasil belajar posttest. Nilai signifikansi uji-t (sig.) inilah yang menjadi penyebab perbedaan skor pretes sebelum perlakuan dan skor postes sesudah perlakuan, 2-tailed) tabel perbandingan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005 yang menunjukkan bahwa perlakuan tersebut efektif untuk pembelajaran sifat-sifat magnet dalam IPA di kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan dengan model *student facilitator and explaining*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan model *student facilitator and explaining* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan.

Nilai ujian akhir kelas eksperimen rata-rata 63,4 menunjukkan bagaimana siswa menggunakan model *student facilitator and explaining* untuk belajar IPA. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 41,2 yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar dengan model *student facilitator and explaining*. Hasil belajar IPA siswa meningkat, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model ini.

Sebagai sampel penelitian digunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Periksa untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang sama dan memiliki nilai rata-rata yang sama merupakan proses yang digunakan untuk memastikan sampel yang diambil representatif. sehingga populasi dapat diwakili oleh sampel yang representatif ini. Setelah pengujian, kelas sampel diambil oleh peneliti berdasarkan hasil pengujian kepada seluruh populasi.

Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
2, 012	1	38	0, 164

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasil uji homogenitas antara nilai pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,164 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Informasi ini dapat ditemukan pada tabel di atas.

Perbedaan hasil belajar siswa telah dijelaskan oleh temuan penelitian. Hal ini terjadi sebagai akibat penerapan model *student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan materi kepada siswa lain dan mendiskusikan pemikiran mereka selama pembelajaran. Model fasilitator siswa dan menjelaskan memudahkan siswa untuk memahami materi dan mengkomunikasikannya kepada teman sebayanya (Saifuddin et al, 2015)

Setelah membandingkan hasil pre-test dan post-tests, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penggunaan model *student facilitator and explaining* memberikan pengaruh. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, direncanakan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi dan mempercepat kegiatan pembelajaran guna mengatasi rendahnya tingkat prestasi siswa dan kegiatan belajar.

Cara mengajar yang berbeda yang bertujuan untuk membantu siswa belajar dan berhasil adalah model *student facilitator and explaining* (Nabila, 2021). Menurut Suharno (2020), mengangkat peran siswa sebagai fasilitator dan menugaskan mereka untuk menjelaskan kepada siswa lain di bawah arahan guru dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.

Menurut Harahap (2019), model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran atau pendapatnya terhadap suatu masalah atau topik adalah model *student facilitator and explaining*. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang melibatkan model *student facilitator and explaining*, menjadi penyebab meningkatnya hasil belajar yang tercermin dari tingginya nilai rata-rata siswa. Model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining memanfaatkan informasi mendasar dan kejadian sehari-hari yang ditemui siswa terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, khususnya sifat-sifat magnet.

Menurut studi diselesaikan oleh Laksmini dan kawan-kawan, model *student facilitator and explaining* merupakan suatu sistem pembelajaran yang membantu siswa secara efektif dalam mempelajari IPA sekaligus memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pandangannya. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa model *student facilitator and explaining*

berpengaruh terhadap hasil belajar IPA (Laksmini et al., 2014). Pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining* yang menjadikan siswa sebagai fasilitator dalam memahami materi yang sedang dipelajari, kemudian pada saat itu siswa dapat memperoleh informasi dari pendamping yang berbeda (Nurjanah dan Hartini, 2022).

Peningkatan dan hasil belajar siswa yang lebih baik dapat diperkirakan dengan memperhatikan perubahan selama pengalaman pendidikan. Penyesuaian mentalitas yang dimaksud adalah kerjasama siswa meningkat seiring dengan latihan pendidikan dan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, membuat siswa lebih terlibat dan tertarik dengan contoh-contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga sangat energik dan dinamis selama percakapan kelompok dan mencoba untuk memberikan pendapat mereka (Sabo dan Fadhilah, 2021). Penegasan ini sejalan dengan manfaat *model student facilitator and explaining*, khususnya mengajak siswa untuk berpikir secara mendasar dan menyalurkan setiap pemikiran yang menerpa jiwanya untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari (Lestari, 2014).

Dari pengenalan hasil eksplorasi yang diarahkan di kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan, dapat dimaklumi bahwa ujian selesai sesuai hipotesis, yaitu model *student facilitator and explaining* pada pembelajaran IPA memiliki dampak yang cukup baik, khususnya dapat memperluas hasil belajar pada materi IPA yang melekat sifat-sifat magnet sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih dinamis dan ikut mewujudkan sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan siswa lebih mudah mengingat materi serta dapat membangun rasa percaya diri siswa. Model ini menjadikan keterkaitan siswa dengan proses pembelajaran menjadi optimal dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara bebas serta menanggapi pendapat siswa lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, model *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan pada materi sifat-sifat magnet. Melalui penjelasan yang diberikan di depan kelas, semangat belajar siswa dapat ditingkatkan, dan penguasaan materi dapat ditingkatkan sehingga menghasilkan hasil belajar yang positif. Berdasarkan penelitian terlihat dari model Student Facilitator and Explaining bahwa siswa mampu memahami materi dan mengkomunikasikannya kepada teman sebayanya di depan kelas dalam bahasa ibu mereka. Ini meningkatkan harga diri mereka dan membantu mereka berbicara lebih lancar. Model pembelajaran yang efisien adalah model Student Facilitator and Explaining dan yang dapat memperluas ingatan siswa untuk menguasai materi ketika siswa diberi kesempatan untuk menjadi fasilitator dalam

pembelajaran dan menjelaskan materi kepada teman sekelasnya dengan pendapatnya sendiri. Rata-rata hasil uji t dari tes awal dan akhir menunjukkan bahwa model *student facilitator and explaining* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas VI SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan perbedaan antara pretest dan posttest.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penyelidikan lebih lanjut diperlukan mengenai pengembangan Model Student Facilitator and Explaining dapat digunakan untuk mengajar IPA dan mata pelajaran lain secara lebih luas. Dengan menggunakan model student facilitator and explaining, diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran agar lebih menarik dan berkesan. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi dan memastikan bahwa siswa tidak merasa bosan serta menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

- Alpindo, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas XI MIPA SMAN 1 Inuman. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 2(1), 1–10.
- Harahap, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. *Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS*, 1(3), 71–76.
- Hastjarjo, T. D. (2019). *Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design*. Buletin Psikologi, 27, 187-2–3.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-model Pembelajaran Efektif*. Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimdeia Indonesia.
- Laksmini, N. N. E., Sedanayasa, G., & Sudana, D. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Semester I. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 73–84.

- Lestari, I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 73–84.
- Nabila, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) Nikita. *BIOCHEPHY: Jurnal of Science Education*, 01(1), 24–30.
- Nurjanah, N., & Hartini, T. I. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Penguasaan Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8359–8367.
- Rukminingsih, Adnan G., Latief, N. H (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sabo, H., & Fadhilah, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA MA Negeri Tana Toraja. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 43–50.
- Saifuddin, A., Nasikh, N., & Utomo, S. H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu. *JPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 36–47.
- Suharno. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Daur Air Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Siswa Kelas V SDN III Parangharjo. *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 1(1), 47–55.